

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari sebuah siklus akuntansi pada setiap akhir periodenya, yang dimulai dari proses pengidentifikasi dan pengukuran data sampai pemprosesan data yang menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan sebagai satu kesatuan usaha dengan para pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bagi mereka para pihak manajemen yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan atau keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi dimasa lalu sehingga dapat memberikan gambaran dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang, karena laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

2.1.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana. Catatan

dan laporan lainnya serta materi penjelasan) yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. (IAI, 1994).

Pengertian laporan keuangan menurut **Munawir (2002:2)** bahwa: “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktifitas perusahaan tersebut.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang prestasi suatu perusahaan dimasa lampau, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang.

Berikut ini penulis mencoba memberikan uraian secara singkat mengenai pengertian jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca (Balance Sheet).

Neraca adalah yang menyajikan posisi keuangan suatu kesatuan usaha pada tanggal tertentu, yang memperlihatkan keadaan sistematis mengenai aktiva, hutang dan ekuitas.

Menurut **Dwi Prastowo (2002:162)** mengemukakan bahwa “Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.”

2. Laporan laba rugi (Income Statement).

laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyangkut kinerja kesatuan usaha dalam satu periode tertentu.

Menurut **Dwi Prastowo (2002:16)** laporan laba rugi adalah “laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba kinerja selama periode tertentu.”

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi merupakan media komunikasi yang ditujukan berbagai kelompok pemakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomis. Melalui program keuangan akan dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu karena melalui laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, timing aliran kas yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan-harapan pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. (**Hanafi & Halim: 2005**).

Secara umum sumbangan laporan keuangan dalam hal penyampaian informasi bisa ditingkatkan apabila laporan :

1. Memberikan informasi mengenai prestasi operasional terpisah dari aspek lain yang berkaitan dengan prestasi perusahaan.
2. Menyajikan hasil dari aktivitas atau kejadian tertentu yang signifikan untuk memprediksi jumlah, waktu (*timing*), ketidakpastian aliran kas dan pendapat dimasa mendatang.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk menilai return in investment suatu perusahaan.

4. Memberikan umpan balik (*feed back*) ke pemakai laporan keuangan sebagai evaluasi prediksi terhadap pendapatan dan komponennya yang dilakukan sebelumnya.
5. Memberikan informasi untuk membantu menaksir biaya untuk menjaga kemampuan operasional perusahaan.
6. Menyajikan informasi mengenai seberapa besar efektif menajemen telah melakukan kewajibannya yang berkaitan dengan penggunaan sumberdaya ekonomi perusahaan. (**Hanafi & Halim, 2005**).

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses dari pengambilan dan penyederhanaan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Pengertian Arus Kas (*Cash Flows*)

Arus Kas Menurut Pradhono dan Yulius (2004) dalam Manurung dan Siregar (2009 :11) Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Laba bersih merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (**Dalam PSAK N0.2 paragraf 12 (IAI:2002) (dikutip oleh Manurung dan Siregar, 2009 : 8).** **Schroeder dkk, 1995 : 227 dalam Rasyid,2001: 57)** mengungkapkan bahwa Arus kas operasi adalah pengaruh kas dari transaksi yang termasuk dalam

penentuan *net income* selain aktivitas investasi dan keuangan. Dalam **Brigham dan Houston (2001 : 46)** Arus Kas Operasi adalah perbedaan antara laba penjualan dan beban operasi kas setelah pajak atas pendapatan operasi. Menurut **Garrin Noreen (2000; 744)** mengemukakan bahwa :

“Arus kas (*cash flows*) adalah alat analisis yang sangat bermanfaat baik bagi manajer maupun kreditor, meskipun sebenarnya manajer lebih banyak memberikan perhatian terhadap arus kas (*cash flows*) yang disiapkan sebagai bagian dari proses penganggaran”.

Laporan arus kas memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode tersebut. Arus kas masuk dan arus kas keluar ada yang bersifat terus menerus dan ada yang bersifat tidak kontinyu (*intermittent*).

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

2.1.2.1 Tujuan dan Kegunaan Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus

kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu.

Adapun kegunaan arus kas menurut **Dwi Prastowo** dan **Rifka Juliaty** dalam buku **Analisis Laporan Keuangan (2002; 29)**, yaitu memberikan informasi untuk :

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indicator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap** mengemukakan bahwa manfaat arus kas (*cash flows*) adalah :

1. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.

4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Mengingat hal tersebut di atas perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang aliran kas dengan acuan pada data keuangan yang mendukung kemudian laporan arus kas itu di analisa untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas.

Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka.

Pemantauan dalam penggunaan dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditor. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya.

2.1.2.2 Analisis Rasio Keuangan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, manajemen akan senantiasa dihadapkan pada berbagai aktivitas berkaitan dengan evaluasi kinerja

perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang serta mendapatkan gambaran apakah tujuan perusahaan sudah dapat dicapai.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyederhankan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Dalam analisis rasio keuangan hanya diperlukan dua jenis laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan cara :

2. *Cross-section Techniques* yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
2. *Time-series Techniques* yaitu cara dengan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode lainnya.

2.1.2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau

memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan maka akan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang sedang dihadapi dan penyebabnya, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan meningkatkan mutu maupun efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Menurut **Munawir (2002 : 13)** mengemukakan bahwa “Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan-hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Analisis rasio pada dasarnya merupakan suatu alat analisis laporan keuangan yang umum digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Hasil analisis rasio akan memberikan pengukuran relatif dari hasil operasi operasional.

Fungsi analisis rasio dinyatakan **Dwi Prastow dan Rifka Julianty, (2005:327)** adalah “Analisis rasio berfungsi untuk menilai efektifitas keputusan yang diambil perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya.”

2.1.2.4 Profitabilitas

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengadakan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan operasional usaha perusahaan. Peningkatan produktivitas dan dilakukannya program efektivitas dan efisiensi merupakan langkah yang diambil perusahaan dalam rangka untuk memperoleh keuntungan (profit). Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimilikinya.

2.1.2.5 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan memungkinkan adanya perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang dihasilkan laba tersebut. Rentabilitas menggambarkan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan.

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Untuk memberikan pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas, maka dapat dilihat dari beberapa penulis berikut :

Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh **H. Sutrisno, (2000:237)** yaitu “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya”.

Sedangkan menurut **Atmajaya (2004:415)** bahwa “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Pengertian profitabilitas adalah untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Efektifitas manajemen tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. (**Arif Sugiono, 2009:78**).

Pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang efektifitas dan efisien.

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur pendapat perusahaan yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengukur keuntungan dari aktiva (*return on assets*). Setiap perusahaan akan berusaha untuk mencapai keseimbangan financial, yaitu keseimbangan antara modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Terdapat dua kemungkinan penyimpangan dari kondisi keseimbangan tersebut, yaitu kekurangan dan kelebihan dana.

Kekurangan dana akan menghambat proses produksi, karena perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan. Kelebihan dana terjadi apabila dana yang tersedia dan tertanam perusahaan melebihi yang diperlukan untuk membelanjakan usahanya. Dilihat dari segi profitabilitas, dana yang menganggur akan menurunkan profitabilitas, karen tidak dapat menghasilkan laba. Selain itu, dana yang berlebihan menyebabkan semakin besarnya kemungkinan terjadinya pemborosan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, dan sebaliknya apabila tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut.

2.1.2.6 Return on Investment (ROI)

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio *Return on investment* (ROI).

Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “return on total assets” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, berikut ini penjelasan mengenai *return on investment* (ROI) yang dikemukakan oleh **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002 : 74)** sebagai berikut :

“*Return on investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”.

Menurut **Mamduh M. Hanafi, MBA dan Abdul Halim, MBA., Akt., (2003 : 84)** mengemukakan bahwa :

“*Return On Total Asset* (ROA) disebut juga *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Sedangkan menurut **Lukman Syamsudin (2002 : 63)** mengatakan bahwa :

“*Return on Investment* (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return on investment* (ROI) merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan

Komponen-komponen *Return On Investment (ROI)*

1. *Profit margin*

Menurut **Bambang Riyanto (2001:37)** mengatakan bahwa :

“*Profit margin* adalah perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.

Sedangkan menurut **Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2002:75)** mengemukakan bahwa

“*Profit margin* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan”.

Rasio ini menggambarkan keadaan operasi perusahaan, dimana semakin besar profit margin sebuah perusahaan maka semakin baik pula keadaan operasi perusahaan.

2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha)

Menurut **Bambang Riyanto (2001:37)** mengatakan bahwa :

Turnover of operating assets adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan “*operating assets*”

Sedangkan menurut **Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2002:75)** mengemukakan bahwa :

“Perputaran aktiva adalah rasio yang megukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”.

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat dikatakan baik. Sebaliknya apabila rasio ini rendah maka manajemen perusahaan kurang baik dan manajemen perusahaan harus mengevaluasi strategi, pemasarannya maupun pengeluaran modalnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Investment (ROI)*

Menurut **Mamduh M. Hanafi, MBA., dan Abdul Halim, MBA., Akt. (2003:90)**. Untuk meningkatkan *Return on Investment (ROI)* sebuah perusahaan, maka perusahaan harus mampu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan harus meningkatkan/menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktiva.
2. Perusahaan harus meningkatkan/menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin.
3. Perusahaan harus meningkatkan/menaikkan profit margin dan perputaran aktiva secara bersamaan

Analisis *Return on Investment (ROI)*

Analisis yang digunakan didalam perhitungan *Return on Investment* (ROI) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. **Jika laba yang diperoleh setiap tahun sama :**

$$ROI = \frac{\text{Laba Akun Pertahun Setelah Pajak}}{\text{Investasi Rata-Rata}} \times 100 \%$$

b. **Jika laba yang diperoleh tiap tahun berbeda setiap tahun :**

$$ROI = \frac{\sum \text{Laba Akun Setelah Pajak Selama Umur Proyek}}{\sum \text{Investasi Rata-Rata Pertahun Selama Umur Proyek}} \times 100\%$$

Catatan : Yang dimaksud dengan Investasi rata-rata adalah nilai investasi pada awal periode ditambah nilai investasi diakhir periode, dibagi dua.

Teknik perhitungan ROI yang lainnya adalah mengalihkan perputaran harta (assets turn over) dengan laba operasi (operating profit margin atau earning before interest and tax). Perputaran harta adalah kemampuan manajemen mengopersikan harta (assets) perusahaan untuk memperoleh pendapatan (sales revenue). Formula perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Harta} = \frac{\text{Sales Sevenue}}{\text{Aktiva Operasi Rata-Rata}}$$

Sedangkan operating profit margin dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Laba Operasi atau Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Sales}}$$

2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Hasil penelitian terdahulu

no	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suriani Ginting (2012)	Analisis pengaruh pertumbuhan arus kas, dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan LQ-45	Menganalisis tentang arus kas dan profitabilitas	Variabel Y pada penelitian ini adalah ROE, sedangkan Variable Y pada penelitian Penulis adalah ROI.
2	Iswandi Sukaraatmadja (2005)	Pengaruh arus kas oprasi dan laba akuntansi terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham emiten sektor keuangan	Pengaruh aruskas terhadap keutungan saham keuanagn perusahaan	Pada peneliti ini variable Y adalah likuiditas sdngkan pada peneliti variable Y adalah profitabilitas

1. Suriani Ginting (2012) menyimpulkan bahwa :

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel Return on Equity (ROE) dengan nilai signifikan sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return on equity(ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham . dapat diartikan bahwa investor kurang merespon terhadap Return on investment .

2. Iswandi Sukaraatmadja (2005) menyimpulkan bahwa:

Pengaruh arus kas operasi terhadap tingkat keuntungan saham sebesar 0,116 dengan koefesien determinan yang tidak diukur adalah 0,986. Pengaruh langsung arus kas operasi terhadap tingkat keuntungan sebesar 1,3456 dan t hitung lebih kecil dari t tabel f tabel $0,870 < 1,670$ maka arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat keuntungan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,388 yang jauh lebih besar dari 0,05 maka hubungan arus kas terhadap tingkat keuntungan tidak nyata tetapi ada kecenderungan yang bersangkutan akan naik (hasil yang didapat positif).

2.2 Kerangka Pemikiran

Pemakaian laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan tidak terlepas dari perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang berperan dalam memprediksi perubahan laba di masa mendatang. Penelitian ini memfokuskan pada analisis arus kas terhadap rasio profitabilitas dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Munawir, (2002:2) “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut”.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan-perusahaan saat ini dan masa lalu. Serta sebagai pedoman bagi pihak manajemen mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan datang dimanfaatkan dalam mengambil keputusan.

Arus kas adalah laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan keuar dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi ini disajikan di klasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut.

Kegiatan perusahaan umumnya ada tiga jenis yaitu :

1. Operasional
2. Investasi
3. Keuangan

Rasio profitabilitas adalah gambaran akhir dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau jawaban akhir tentang efisiensi tidaknya perusahaan menghasilkan laba. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu :

Tingkat kesehatan kinerja keuangan tercermin dalam produktifitas suatu perusahaan. Efisiensi yang dimaksud adalah kemampuan untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input) yang serendah-rendahnya, sedangkan produktifitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk

memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dengan menggunakan masukan (input).

Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan mengenai analisis arus kas terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian dibawah ini :

